

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen dalam membentuk kepribadian dan potensi setiap individu. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Definisi ini sejalan bahwa pendidikan sebagai upaya mewujudkan suasana dan proses belajar dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Rahman, et al 2022). Setiap siswa memiliki karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda, sehingga diperlukan pendekatan yang sesuai untuk mendukung perkembangan potensi mereka secara maksimal.

Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) termasuk dalam kelompok yang membutuhkan perhatian khusus karena memiliki karakteristik yang berbeda dari siswa pada umumnya. Siswa CIBI memiliki kemampuan intelektual tinggi atau bakat luar biasa dalam berbagai bidang, seperti akademik, seni, atau olahraga, yang membutuhkan pendekatan pendidikan yang sesuai untuk mengoptimalkan potensinya (Suyadi, 2019).

Perkembangan Siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk aspek genetik, lingkungan, serta interaksi antar teman sebaya. Upaya untuk mengenali dan mengidentifikasi bakat mereka menjadi salah satu fokus utama agar potensi siswa CIBI dapat diakui dan

dikembangkan secara maksimal. Selain memahami bakat itu sendiri, perlunya untuk merancang pendekatan pendidikan yang tepat dan memberikan dukungan yang memadai. Strategi pendidikan yang efektif dan dukungan yang menyeluruh, dari berbagai pihak, mulai dari orangtua hingga para pendidik dan profesional kesehatan mental, sangat diperlukan untuk membantu anak-anak berbakat istimewa tumbuh dan berkembang secara holistica (Syafwan et al., 2024).

Guru memiliki peran penting di sekolah dalam mendukung perkembangan siswa CIBI. Persepsi guru terhadap siswa CIBI dapat memengaruhi pendekatan yang mereka gunakan dalam pembelajaran serta dukungan yang diberikan pada siswa tersebut. Guru yang memiliki persepsi positif cenderung memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar, sementara persepsi negatif dapat menjadi penghalang bagi perkembangan siswa CIBI (Wardhani, 2020). Selain itu, interaksi dengan teman sebaya juga memainkan peran penting. Persepsi teman sebaya terhadap siswa Cerdas Istimewa Berbakat Istimewa (CIBI) dapat memengaruhi bagaimana mereka diterima dalam lingkungan sosial, yang berpengaruh pada kepercayaan diri dan perkembangan sosial-emosional siswa CIBI (Putri, 2021).

Salah satu sekolah dasar yang terletak strategis di pusat kota Palembang Jl. Jend. Sudirman No.490, Sekip Jaya tepatnya di SD Baptis Palembang. Sekolah ini dikenal karena dedikasinya dalam memberikan pendidikan yang tidak hanya menitikberatkan pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter dan nilai moral siswa. Dengan motto “Menerima didikan lebih daripada perak dan pengetahuan lebih daripada emas pilihan”, SD Baptis Palembang menegaskan

komitmennya dalam memberikan pendidikan yang bernilai tinggi. Para guru disekolah ini berperan tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor yang memahami kebutuhan individual siswa, termasuk anak-anak yang tergolong cerdas istimewa berbakat istimewa.

Hal tersebut didukung dengan saat observasi awal pada tanggal 29 Oktober 2024 dengan wawancara langsung Kepala Sekolah SD Baptis Palembang yaitu Bapak R.K mengkonfirmasi bahwa sekolah ini memang terdapat siswa cerdas istimewa berbakat istimewa. Siswa-siswa mempunyai kemampuan luar biasa, baik dalam aspek akademik yaitu kemampuan kognitif, literasi, numerasi dan teknologi maupun non-akademik yang meliputi kemampuan sosial dan emosional, keterampilan fisik, kreativitas dan seni, serta kepedulian terhadap lingkungan. Siswa CIBI ini mempunyai tingkat kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) berkisar 120-140. Selain aspek kognitif, siswa cerdas istimewa juga membutuhkan perhatian terhadap aspek sosial emosional. Kurangnya dukungan dari teman sebaya dan guru dapat menyebabkan kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah (Solichah et al., 2021).

Persepsi guru menjadi faktor kunci dalam perkembangan siswa CIBI melalui pengakuan, bimbingan, dan dukungan, sedangkan teman sebaya memiliki peran signifikan dalam membantu siswa membangun rasa percaya diri. Namun, di lingkungan pendidikan, sering kali muncul tantangan yang dihadapi siswa CIBI terkait persepsi guru dan teman sebaya. Ketidakpahaman guru dalam mengenali karakteristik siswa CIBI, sehingga tidak memberikan strategi pembelajaran yang sesuai. Ini dapat menyebabkan siswa merasa tidak didukung secara akademik

maupun emosional. Di sisi lain, pandangan teman sebaya yang menganggap siswa CIBI “berbeda” dapat memicu kecemburuan, kesalahpahaman, atau bahkan intimidasi. Respon negatif ini berpotensi menimbulkan isolasi sosial bagi siswa CIBI, yang akhirnya akan berpengaruh pada kesejahteraan emosional mereka. Oleh karena itu, persepsi guru dan teman sebaya berpengaruh dalam menciptakan lingkungan belajar bagi siswa CIBI.

Penelitian relevan yang menunjukkan bahwa persepsi positif guruterhadap siswa berkebutuhan khusus memiliki peran penting. Mereka menghargai setiap keunikan siswa dan berupaya memberikan layanan pendidikan yang sesuai. Namun, keterbatasan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan khusus siswa dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menekankan pentingnya penyesuaian metode pengajaran agar lebih selaras dengan kebutuhan individu siswa tersebut (Hidayah et al, 2021).

Berikutnya, penelitian yang mengungkapkan bahwa pandangan positif siswa terhadap program pendidikan di sekolah dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan erat antara persepsi siswa dan dukungan dari guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung dan kondusif (Julianto, 2024). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dan didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PERSEPSI GURU DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP SISWA CERDAS ISTIMEWA BERBAKAT ISTIMEWA”**.

1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis persepsi guru dan teman sebaya terhadap siswa yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa di Sekolah Dasar.

1.2.2 Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian adalah sebagai berikut.

- a. Persepsi guru terhadap siswa cerdas istimewa berbakat istimewa.
 - (1) Pemahaman guru mengenai karakteristik siswa CIBI.
 - (2) Sikap guru dalam menghadapi siswa CIBI di kelas.
 - (3) Strategi pembelajaran yang digunakan untuk siswa CIBI.
 - (4) Bentuk dukungan akademik dan emosional yang diberikan guru kepada siswa CIBI.
 - (5) Hambatan yang dialami guru dalam mengajar siswa CIBI.
- b. Persepsi teman sebaya terhadap siswa cerdas istimewa berbakat istimewa.
 - (1) Sikap teman sebaya terhadap keberadaan siswa CIBI di kelas.
 - (2) Interaksi sosial antara siswa CIBI dengan teman sebaya.

(3) Bentuk dukungan atau penerimaan teman sebaya terhadap siswa CIBI.

(4) Adanya sikap diskriminatif, kecemburuan, atau stereotip terhadap siswa CIBI.

(5) Pengaruh persepsi teman sebaya terhadap perkembangan sosial-emosional siswa CIBI.

c. Faktor-faktor yang memengaruhi persepsi guru dan teman sebaya terhadap siswa cerdas istimewa berbakat istimewa.

(1) Pengalaman dan latar belakang pendidikan guru dalam memahami siswa CIBI.

(2) Pengaruh budaya sekolah terhadap penerimaan siswa CIBI.

(3) Faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi interaksi antara guru, teman sebaya dan siswa CIBI.

d. Keterlibatan siswa CIBI dalam kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah.

(1) Partisipasi siswa CIBI dalam pembelajaran di kelas.

(2) Keaktifan siswa CIBI dalam kegiatan ekstrakurikuler.

(3) Dukungan yang diberikan sekolah untuk mengakomodasi kebutuhan siswa CIBI dalam kegiatan akademik dan non-akademik.

(4) Hambatan yang dihadapi siswa CIBI dalam berpartisipasi pada kegiatan sekolah.

(5) Pengaruh keterlibatan siswa CIBI dalam kegiatan sekolah terhadap perkembangan akademik dan sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana persepsi guru terhadap siswa cerdas istimewa berbakat istimewa dalam hal pemahaman karakteristik, sikap, serta strategi pembelajarang yang diterapkan?
- b. Bagaimana persepsi teman sebaya terhadap siswa cerdas istimewa berbakat istimewa mengenai interaksi sosial, penerimaan, dan dukungan yang diberikan oleh teman sebaya?
- c. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi persepsi guru dan teman sebaya terhadap siswa cerdas istimewa berbakat istimewa baik dari pengaruh latar pendidikan, budaya sekolah, dan pengalaman interpersonal?
- d. Bagaimana keterlibatan siswa CIBI dalam kegiatan akdemik dan non-akademik di sekolah mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, ekstrakurikuler, serta pengaruhnya terhadap perkembangan akademik dan sosial-emosional?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui persepsi guru terhadap siswa cerdas istimewa berbakat istimewa meliputi, identifikasi karakteristik, sikap dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- b. Menganalisis persepsi teman sebaya terhadap siswa cerdas istimewa berbakat istimewa meliputi, interaksi sosial, penerimaan, dukungan yang diberikan oleh teman sebaya.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi guru dan teman sebaya terhadap perkembangan siswa CI-BI dari faktor pendidikan, budaya sekolah, dan pengalaman interaksi sosial.
- d. Mendeskripsikan partisipasi siswa CIBI dalam pembelajaran serta kegiatan ekstrakurikuler, dan bagaimana hal tersebut memengaruhi perkembangan siswa CIBI.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai persepsi guru dan teman sebaya terhadap siswa CIBI.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk memahami serta mendukung kebutuhan siswa, baik siswa non CIBI maupun siswa CIBI.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa non CIBI dan siswa CIBI memahami dinamika interaksi sosial di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi sekolah serta lebih memperhatikan kebutuhan siswa CI-BI.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.